

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, dapat dirumuskan simpulan yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Disrupsi pendidikan merupakan sebuah tantangan yang tidak bersifat *doomsday scenarios* (tanpa jalan keluar). Tidak hanya peran guru yang perlu direkonstruksi, luaran dan tujuan dari pendidikan pun perlu lebih diinsafi. Peran guru lebih dari sekadar mengajar. Sebagai fasilitator guru berperan mengajarkan bagaimana menjadi pembelajar yang mandiri. Sedangkan, sebagai katalisator guru berperan menggugah siswa sehingga mampu mengeluarkan kompetensi terbaik dalam dirinya. Setidaknya terdapat empat profil guru di era disrupsi pendidikan yaitu (1) mengajar dengan antusias; (2) mengajar supaya siswa paham; (3) mengajar dengan dedikasi untuk kebaikan siswa; (4) mendorong siswa untuk maju.
2. Membangun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat diawali dengan mendesain apersepsi yang jelas dan kontekstual. Kegiatan apersepsi membawa siswa masuk ke dalam zona siap belajar. Selain itu, kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah aktivitas yang bersifat interaktif. Guru adalah mediator kunci dalam mendukung terciptanya interaksi dua arah. Kesadaran guru terhadap strategi pola interaksi yang akan dilakukan di dalam kelas dapat mendukung pemahaman konseptual siswa, dan membantu guru dalam merencanakan pembelajaran dengan aktivitas yang responsif antara guru dan siswa.
3. Kontribusi peran guru dalam merekonstruksi pembelajaran dilakukan dengan menekankan kejelasan capaian pembelajaran apa yang harus dicapai oleh siswa di akhir pembelajaran dan bagaimana mengukurnya. Bertemali dengan peran guru sebagai pemberi instruksi, bagaimana guru mentransmisikan informasi juga menjadi hal penting yang perlu direstrukturisasi. Ki Hadjar Dewantara menganalogikan juru ukir sebagai analogi dalam kaitannya dengan meningkatkan mutu dan kompetensi guru. Jika seorang pendidik memerlukan kecakapan yang lebih baik dari juru ukir. Maksud dari pernyataan tersebut

adalah, jika juru ukir wajib mempunyai pengetahuan yang mendalam dan luas mengenai hakikat kayu dan seni ukir, maka guru pun diharapkan mampu mengukir manusia lahir dan batin.

1.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam segi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memiliki implikasi dalam merekonstruksi peran guru di era disrupsi pendidikan, sebagai pendidik yang berperan mengarahkan dan menstimulus siswa sehingga mampu menumbuhkan benih pengetahuan yang dimilikinya, melalui pengajaran yang lebih menekankan ekspresi dan eksplorasi daripada instruksi. Hal itu dapat memperkuat kerangka teori yang melihat bagaimana peran guru yang selalu relevan menghadapi berbagai perubahan zaman. Secara praktis, penelitian ini memiliki implikasi penting bagi program studi pendidikan dalam meningkatkan eksplorasi terhadap struktur pembelajaran yang *student-oriented learning*, juga dalam memproduksi berbagai kebaruan referensi struktur pembelajaran yang setiap aktivitasnya disusun atas dasar dampak terhadap siswa.

1.3 Rekomendasi

Peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk mengangkat aspek *monitoring* dan *feedback* yang diberikan guru dalam pembelajaran dan menguraikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan sehingga kompetensi guru dalam mengajar sesuai dengan profil guru di era disrupsi yang telah dipaparkan.

Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif sehingga dapat mengeksplorasi kedua aspek tersebut sebagai poin yang dapat menguatkan kompetensi guru. Rekomendasi ini disusun oleh peneliti dengan merujuk pada keterbatasan peneliti selama melakukan penelitian. Melalui rekomendasi ini, peneliti selanjutnya dapat melibatkan diri lebih jauh dalam peta keilmuan dan mengisi celah teoritis sehingga mampu memberikan sumbangsih pada khazanah keilmuan pendidikan.